

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan bangsa membiayai pembangunannya sendiri. Bagi Negara Indonesia sumber pembiayaan pembangunan berasal dari penerimaan pajak salah satunya adalah pajak penghasilan. Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh pada tahun pajak. Dalam system pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia saat ini, yaitu menggunakan *self assessment system*, maka peran wajib pajak dapat ditingkatkan.

Sistem ini dimaksud memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung sendiri jumlah pajak yang terutang, memperhitungkan pajak yang telah dibayar sendiri atau dipotong oleh pihak ketiga, melunasi kekurangan pajaknya dan melaporkan pemenuhan kewajiban perpajakan ke kantor direktorat jenderal pajak. Untuk melaksanakan kewajiban perpajakan berdasarkan *self assessment system* maka diperlukan pedoman untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak, yang salah satu caranya dapat diketahui melalui penyelenggaraan catatan sistematis yang disebut dengan pembukuan. Setelah melaksanakan pembukuan maka dibuat laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dibuat harus berdasarkan atas Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2007 atau yang disebut juga dengan Laporan Keuangan Komersial. Namun dengan telah disusunnya laporan keuangan sesuai dengan SAK, apakah berarti telah dipenuhinya syarat pembukuan berdasarkan ketentuan

perpajakan. Ketentuan perpajakan (Fiskal) mempunyai kriteria tertentu yang berbeda dengan ketentuan menurut SAK. Adapun perbedaan antara SAK dengan ketentuan perpajakan menyangkut antara lain tentang perbedaan konsep penghasilan dan biaya, perbedaan tersebut adalah perbedaan tetap dan perbedaan waktu. Perlakuan akuntansi terhadap perbedaan tersebut perlu dilakukan rekonsiliasi antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal. Rekonsiliasi yang dimaksud adalah dengan melakukan koreksi fiskal. Dengan adanya koreksi fiskal wajib pajak dapat menyelaraskan ketentuan menurut standar akuntansi keuangan dengan ketentuan perpajakan. Pengaruh perbedaan tersebut terhadap laporan keuangan yaitu pada besarnya jumlah pajak yang terutang dan pada laba usaha.

PT. Tiffa Mitra Sejahtera adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyaluran tenaga kerja ke berbagai BUMN maupun perusahaan swasta lainnya. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengakuan pendapatan dan biaya menurut SAK dan menurut ketentuan perpajakan yang berlaku memiliki perbedaan. Hal ini disebabkan oleh karena perbedaan persepsi dan kepentingan antara pihak perusahaan dengan pihak fiskus. Pihak fiskus berkehendak memasukkan pendapatan ke kas negara sebanyak mungkin, berbeda dengan pihak perusahaan yang berkeinginan untuk menekan pajak serendah mungkin dengan mencari kelemahan dari undang - undang dan peraturan pendukungnya, agar laba dapat dicapai semaksimal mungkin. Perbedaan pengakuan inilah yang menyebabkan pentingnya koreksi fiskal bagi wajib pajak untuk dapat menyelaraskan ketentuan menurut SAK dengan ketentuan perpajakan. Sehingga tidak terjadi perbedaan dalam menghitung besarnya

Pajak Penghasilan yang terutang dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakan. Dengan alasan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan perhitungan laba menurut kedua prinsip tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : **“Analisis Perbandingan Laba Komersial dan Laba Fiskal dalam Menghitung Pajak Penghasilan Terutang PT. Tiffa Mitra Sejahtera ”**.

B. Perumusan Masalah

Masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai perbandingan laba komersial dan fiskal dalam menghitung Pajak Penghasilan terutang PT. Tiffa Mitra Sejahtera. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Biaya dan pendapatan apa saja yang menyebabkan terjadinya perbedaan laba komersial dan laba fiskal ?
2. Seberapa besar perbedaan Pajak Penghasilan terutang tahun 2013 berdasarkan laba komersial dan laba fiskal ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biaya dan pendapatan apa saja yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal.
2. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan Pajak Penghasilan badan terutang tahun 2013 berdasarkan laba komersial dan laba fiskal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat dalam memperluas wawasan dengan membandingkan antara teori – teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktek yang sebenarnya dilapangan.
2. Bagi Perusahaan, Memberikan bahan masukan ataupun pertimbangan bagi perusahaan, bila memungkinkan, dalam hal perbandingan laba usaha berdasarkan ketentuan standar akuntansi keuangan dan ketentuan perpajakan.
3. Bagi pihak lain, Memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan bagi yang berminat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama.